

BAB II

DINAMIKA KERJA SAMA STRATEGIS INDIA DENGAN BERBAGAI NEGARA

Pada bab ini penulis menjelaskan beberapa hal berkaitan dengan subjek maupun objek penelitian seperti dinamika hubungan ekonomi India dengan beberapa negara khususnya, Tiongkok dan Amerika Serikat. Penulis berfokus untuk menjelaskan mengenai sejarah hubungan dan kerja sama yang terjalin diantara India dan Amerika Serikat yang secara tidak langsung juga telah mendukung India yang berusaha melepas dominasi ekonomi dari Tiongkok.

2.1 Kerja sama Perekonomian India

Perang teluk yang sempat terjadi pada 1990-an memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian India. Akibat dari perang teluk tersebut, India sempat mengalami depresiasi rupee. Depresiasi sendiri merupakan penurunan atau melemahnya nilai mata uang dalam negeri terhadap nilai mata uang asing yang di sebabkan oleh lemahnya aktivitas ekspor suatu negara. Hal ini menjadikan India mulai menggeser orientasi negaranya ke arah perekoniman dan menjadikan India secara ambisius mereformasi perekonomian pada tahun 1991. Reformasi ekonomi yang dilakukan India bertujuan untuk membuka pasar yang bebas dan ramah di ranah Internasional. Reformasi telah membawa India melakukan kerja sama strategis dengan beberapa negara yang mana kerja sama strategis merupakan kemitraan yang bertujuan untuk membentuk pola dalam hubungan bilateral aktor maupun negara dengan fokus membentuk aliansi-aliansi baru untuk memaksimalkan hubungan kedua negara. Kemitran strategis merupakan perangkat

untuk memperkuat aliansi yang ada sebagai sarana mencapai kebijakan luar negeri yang lebih dekat (Panagariya, 2004: 7–10).

Tahun-tahun berikutnya, India dapat membuktikan jika perekonomian negaranya mengalami peningkatan dibandingkan dekade sebelumnya. Bahkan, India dapat melewati krisis yang sempat terjadi pada 2008 dan terus menjadi salah satu negara yang berkontribusi dalam perekonomian global. hal tersebut juga dapat dilihat dengan peningkatan PDB India yang sebelumnya pada 1990 hanya 3,6% menjadi 7,6% pada tahun 2018, secara tidak langsung ini telah menunjukkan transformasi ekonomi yang lebih baik (Manzi & Lima, 2021: 4). Konsentrasi India terhadap pertumbuhan ekonomi telah membawa India pada kerja sama strategis dengan beberapa negara seperti Tiongkok, Amerika Serikat, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi.

India dan Uni Emirat Arab (UAE) telah menandatangani perjanjian kemitraan strategis di bidang perekonomian dengan tujuan meningkatkan perdagangan dua arah menjadi US\$100 miliar pada 2027. UAE menjadi salah satu negara tujuan ekspor terbesar ke dua bagi India. Total pangsa pasar ekspor India ke UAE adalah sebesar 9,27%. Perdagangan kedua negara dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui total ekspor India ke UAE di tahun 2005 sebesar US\$ 8,42 miliar menjadi US\$ 37,37 miliar (Mohd Shahzeb *et al.*, 2021). Kerja sama perdagangan bilateral yang terus menguntungkan antara India dengan UAE telah menjadikan negara ini sebagai mitra dagang terbesar ke-3 dengan total perdagangan US\$ 41,43 miliar. Selain itu, UAE telah menjadi negara investor terbesar ke-9 bagi India dengan

perkiraan total investasi sekitar US\$ 17-18 miliar per tahunnya ke India (Embassy of India, 2019).

Tidak hanya UAE, India juga menjalin kerja sama strategis di bidang ekonomi yang cukup baik dengan Saudi Arabia. Perdagangan yang terjalin diantara keduanya juga telah menghantarkan Arab Saudi menjadi mitra dagang terbesar ke-4 setelah UAE. India dan Saudi Arabia memiliki kerja sama yang baik di sektor perdagangan, dengan total impor minyak mentah India sebesar 18% dan LPG sebesar 30%. Hal ini juga didukung dengan data yang menunjukkan jika di tahun 2019-2020 total volume perdagangan antara India dan Arab Saudi adalah sebesar US\$ 33,09 miliar. Kemitraan strategis antara India dan Arab Saudi adalah pada bidang politik, keamanan, sosial, dan budaya (Embassy of India, 2020).

Arab Saudi telah menjadi pasar ekspor terbesar ke-5 bagi India. Ekspor India ke Arab Saudi adalah sekitar 3,6% dari ekspor global India. India cenderung mengekspor produk-produk seperti agrikultur, kendaraan, minyak, mesin, farmasi, dan pipa saluran yang digunakan untuk menyalurkan minyak atau gas sedangkan impor India dari Arab Saudi adalah minyak tanah, minyak dan gas bumi (Alam & Ahmed, 2014: 337). Saudi Arabia juga telah mejadi investor terbesar ke-21 di India dengan total investasi senilai US\$ 1,8 miliar terhitung dari tahun 2000-2020. Hal ini juga didukung dengan beberapa perusahaan Arab Saudi yang telah berinvestasi ke perusahaan-perusahaan India dan pada 2020 lalu, Arab Saudi mengumumkan jika akan menginvestasikan sebesar US\$ 1,5 miliar di perusahaan layanan telekomunikasi dan digital terkemuka di India yang dikenal sebagai Jio Platforms (Embassy of India, 2020).

Amerika Serikat turut ambil peran dalam kerja sama ekonomi dengan India. Amerika Serikat memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian India hingga pada akhirnya di tahun 2005 kedua negara berpartisipasi dalam *The U.S-India Economic Dialogue* yang bertujuan untuk memperluas kerja sama perdagangan dan ekonomi keduanya, dengan fokus utama di bidang perdagangan, investasi, jasa, dan kemudahan akses pasar antara keduanya (Martin *et al.*, 2015: 11). Pada 2006, Amerika Serikat mengungkapkan jika pertumbuhan ekonomi India termasuk pertumbuhan ekonomi terbesar dan tercepat di dunia, hal ini dapat dilihat dengan PDB riil India yang mengalami peningkatan sebesar 9,2% di tahun tersebut (Shuey, 2006: 17).

Tidak hanya memiliki kedekatan dengan UAE, Arab Saudi, dan Amerika Serikat saja. India juga memiliki ikatan ekonomi yang cukup dekat dengan Tiongkok. Kedekatan ini dilatar belakangi dengan Tiongkok yang berhasil menyalip UAE untuk menjadi mitra dagang terbesar India pada 2013. Tiongkok telah menjadi mitra dagang utama India selama 5 tahun berturut-turut sejak 2013. Persahabatan kedua negara juga didukung dengan kerja sama strategis di bidang perekonomian yang terus mengalami peningkatan dari US\$ 250 juta di tahun 1990-an menjadi US\$ 30 miliar di tahun 2008. Dalam kerja sama ini Tiongkok juga telah menyediakan beberapa bahan baku yang tidak didapatkan dari UAE maupun Arab Saudi dengan harga yang terjangkau (Harvard Business Review, 2007).

2.2 Kerja sama Perekonomian India dengan Tiongkok

Kerja sama strategis dengan Tiongkok berfokus pada bidang kemakmuran dan perdamaian. Keberhasilan Tiongkok sebagai pemain utama dunia di bidang

perekonomian telah membawa Tiongkok sebagai mitra dagang terbesar bagi India. Tiongkok telah menduduki posisi utama pada pasar impor India. Terlihat pada sebuah data yang menunjukkan jika sejak awal hubungan perdagangan bilateral antara India dengan Tiongkok telah mengalami peningkatan volume perdagangan. Dapat dilihat pada tahun 2009, total volume perdagangan antara keduanya adalah senilai US\$ 40,98 miliar dan menjadi US\$ 84,44 miliar pada 2017. Perdagangan yang terus mengalami peningkatan telah menjadikan Tiongkok sebagai mitra dagang potensial India dengan total impor ke India yang mencapai 80% dari perdagangan keduanya. Peningkatan volume perdagangan kedua negara kembali mengalami peningkatan di tahun 2019 senilai US\$ 90,14 miliar (Krishnan, 2020: 10).

Terdapat sebuah data yang memperlihatkan total volume ekspor India ke Tiongkok pada 2009 sebesar US\$ 10,37 miliar dan meningkat menjadi US\$ 16,40 miliar di tahun 2018 dan impor India dari Tiongkok pada 2009 sebesar US\$ 30,61 miliar menjadi US\$ 73,74 miliar di tahun 2018 (Sarin & Kaur, 2020: 5). Akan tetapi, pada tahun-tahun berikutnya total perdagangan antara kedua negara mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel 2.1:

Tabel 2.1 Total Volume Perdagangan India-Tiongkok

NO	Tahun	Total Volume Perdagangan
1.	2017	US\$ 84,44 M
2.	2018	US\$ 90,14 M
3.	2019	US\$ 74,92 M
4.	2020	US\$ 60,00 M

Sumber: Krishnan, 2020; The Hindu Timer, 2022.

Tiongkok memang telah berhasil mempertahankan posisinya sebagai pengekspor bahan baku dan barang-barang produksinya ke India. Akan tetapi lonjakan volume perdagangan yang sempat terjadi, pada akhirnya telah mengalami penurunan sebesar 2,45% di tahun 2019 dengan total volume perdagangan sebesar US\$ 74,92 miliar. Penurunan volume perdagangan kembali dirasakan pada 2020 yang mencapai US\$ 60 miliar, turunnya volume perdagangan ini juga dilatarbelakangi dengan kembali memanasnya konflik perbatasan antara India dan Tiongkok di Ladakh Timur pada Mei 2020 yang menewaskan 20 tentara India (The Hindu Timer, 2022).

Kerja sama antara India dan Tiongkok didukung dengan banyaknya barang-barang kebutuhan India yang di ekspor dari Tiongkok yang diantaranya: farmasi, elektronik, dan informasi. Industri farmasi India merupakan salah satu bidang yang ikut mengambil peran dalam perekonomian India. Hal ini didukung dengan India yang merupakan produsen obat-obatan terbesar di dunia yang bahkan, India telah mendapat julukan sebagai “Apotek Dunia” oleh masyarakat internasional. Keunggulan India dibidang farmasi juga didukung dengan obat-obatan produksi India yang memiliki kualitasnya bagus dengan harga relatif terjangkau (Business Today, 2022).

Menurut *Trade Promotion Council of India* (TPCI) menyatakan jika keberhasilan industri farmasi India telah dirusak oleh ketergantungan impor dari Tiongkok. Tiongkok telah mendominasi bahan baku zat farmasi aktif yang diperlukan dalam produksi obat-obatan India. Faktanya, India mengimpor sebanyak 70% bahan bakunya farmasi dari Tiongkok terutama vitamin, antibiotik, parasetamol, obat anti inflamasi, dan obat-obat lainnya (The Hindu, 2019).

Dr. Sakthivel Selvaraj yaitu Direktur Ekonomi Kesehatan India menjelaskan jika produsen obat yang terdaftar pada *The National List of Essential Medicines* (NLEM), tidak diperbolehkan untuk menaikkan harga obat meskipun bahan baku mengalami kenaikan harga. Kesepakatan tersebut berdasar pada organisasi yang berfokus untuk menyediakan obat dengan harga yang terjangkau dan berkualitas. India telah terdaftar pada NLEM sehingga jika suatu saat bahan baku farmasi mengalami kenaikan harga maka India tetap harus menjual produk farmasi diharga yang rendah (CRISIL Research, 2021: 68).

Selain di bidang farmasi, India merupakan negara yang juga fokus di bidang kemajuan teknologinya. Industri India pada bidang *Electronics System Design and Manufacturing* (ESDM) juga telah mengambil peran dalam perekonomian India. Hal ini didukung dengan adanya projek “Digital India” dan “Smart City” serta pangsa pasar India yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya (InvestIndia.Gov, 2019).

Industri India pada bidang ini telah menyumbang 40% bagi perekonomian domestik, yang mana pada ekspor ini India terus mengalami peningkatan dari US\$

9 miliar pada 2014 menjadi US\$ 15 miliar pada 2019 (Icea Research, 2021). Di sisi lain, industri ini juga membutuhkan komponen-komponen penting seperti komponen mesin dan rakitan-rakitan mikro sebagai bahan untuk membuat barang-barang elektronik. India mengimpor 98% suku cadang yang digunakan dalam pembuatan elektronik serta rakitan mikro dari Tiongkok. (The Indian Express, 2020).

Industri di bidang telekomunikasi juga menguntungkan bagi India. Hal ini dilatarbelakangi dengan masa pakai produk telekomunikasi yang singkat dan pembaharuan produk dengan aspek yang lebih canggih di setiap tahunnya. Industri India telah dipercaya untuk memproduksi merek ponsel dari beberapa negara diantaranya adalah Samsung, Apple, Huawei, Oppo, Vivo, Xiami, OnePlus, dan Realme (Gov,2018). India memang telah menjadi produsen ponsel terbesar kedua setelah Tiongkok, akan tetapi pemerintah mencatat jika secara keseluruhan India mengimpor sebesar 60% peralatan dan suku cadang listrik dan beberapa komponen penting pembuatan ponsel dari Tiongkok. Hal ini juga didukung dengan hampir 72% produk ponsel yang dibuat oleh industri ponsel India merupakan produk-produk Tiongkok (TSG,2020).

Tidak hanya di bidang-bidang seperti elektronik, komunikasi, dan farmasi saja. Tiongkok juga telah mengimpor barang-barang jadi lainnya yang dapat dilihat pada pangsa impor keseluruhan produk-produk Tiongkok di India yang semula 57% pada 2017 mengalami peningkatan menjadi 93% di tahun 2019 (Chamber, 2020: 6). Secara keseluruhan India telah mengimpor aksesoris kendaraan sebesar

80%, senyawa nitrogen 75%, diode dan transistor 68%, tabung dan pipa besi 60%, serta perangkat dan komponen listrik 60% (The Hindu,2020).

Alasan India berupaya untuk mengurangi kerja sama dengan Tiongkok dalam bidang perekonomian juga dilandasi dengan hubungan bilateral kedua negara yang selalu berada pada permusuhan historis dan sengketa perbatasan yang terus berulang. Selain itu, India juga sudah sejak lama berupaya untuk mengurangi defisit perdagangan keduanya melalui pembentukan kesepakatan untuk mekanisme dialog ekonomi dan perdagangan tingkat tinggi untuk mengurangi defisit perdagangan yang di alami oleh India, akan tetapi dialog tersebut tidak menunjukkan persentasi pengurangan defisit yang dialami kedua negara (ORF,2021).

2.2.1 Konflik Perbatasan India-Tiongkok

Pertumbuhan perdagangan bilateral antara India dan Tiongkok mengalami pertumbuhan yang pesat hingga mendorong Tiongkok sebagai mitra dagang terbesar India sejak 2008. Tiongkok telah membawa keuntungan bagi India karena ketersediaan barang-barang dengan harga rendah. Ledakan perdagangan antara India dan Tiongkok telah menjadi langkah membangun kepercayaan dan saling menghargai keduanya untuk prospek jangka panjang. Keterlibatan ekonomi Tiongkok dan India diperkuat pada September 2014. Sebanyak 16 perjanjian ditandatangani di berbagai sektor. Perjanjian kerja sama antara India dan Tiongkok tersebut termasuk di sektor perdagangan, industri, dan farmasi (Ministry of External Affairs, 2017).

Perdagangan bilateral yang terjalin diantara India dan Tiongkok juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi defisit perdagangan antara India dan Tiongkok telah menjadi masalah utama dalam hubungan ekonomi. Terhitung sejak 2009 hingga 2017, India mengalami defisit perdagangan dengan Tiongkok sebesar 13%. Defisit perdagangan India dengan Tiongkok pada 2009 sebesar US\$ 20 miliar menjadi US\$ 59 miliar pada 2017 (Kallummal *et al.*, 2020). Total perdagangan India dan Tiongkok telah mengalami lonjakan sejak 2001 yaitu US\$ 2,71 miliar menjadi US\$ 70 miliar 2017. Pangsa Impor barang India dari Tiongkok melonjak dari 47% pada 2011 menjadi 57% pada 2016 (CCI, 2018). Kedekatan hubungan kerja sama ekonomi yang terjalin antara India dan Tiongkok mengalami titik terendah yang dilatarbelakangi dengan kebuntuan militer yang kembali terjadi di wilayah perbatasan sejak 2017 yang secara umum dapat digambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Timeline Konflik Perbatasan India-Tiongkok

No.	Tahun	Peristiwa
1.	1962	Perang Sino antara India dan Tiongkok pada Oktober 1962, yang menyebabkan hampir 3.000 korban di pihak India dan 700 dari pihak Tiongkok.
2.	2013	Perjanjian kerja sama pertahanan perbatasan antara India dan Tiongkok.
3.	April 2013	Pasukan Tiongkok mendirikan kamp di garis perbatasan India. Tentara India dan Tiongkok mendirikan kamp saling berhadapan hingga awal Mei.
4.	Juni 2017	Tiongkok membawa peralatan pembangunan jalan ke wilayah Doklam dan mengakibatkan intervensi India terhadap pembangunan jalan yang dilakukan Tiongkok.
5.	Agustus 2017	Tentara India dan Tiongkok terlibat konflik di Pangong Tso. 72 tentara India terluka dalam konfrontasi tersebut.
6.	5 Mei 2020	Tentara India dan Tiongkok kembali bentrok di Pangong Tso.
7.	10 Mei 2020	Pertarungan di Lembah Muguthang di Sikkim. Pertarungan melibatkan 150 tentara. 7 tentara Tiongkok dan 4 tentara India mengalami luka ringan.
8.	21 Mei 2020	Pasukan Tiongkok masuk ke Lembah Sungai Galwan di wilayah Ladakh, dengan alasan keberatan atas pembangunan jalan yang di bangun India.
9.	24 Mei 2020	800-1000 tentara Tiongkok mendirikan tenda dan mengerahkan kendaraan berat dan peralatan pemantau di sekitar perbatasan.
10.	15 Juni 2020	Seorang kolonel India dan 19 tentara tewas dalam pertarungan sengit dengan pasukan Tiongkok di Lembah Galwan. Para tentara tidak menggunakan senjata api tetapi tewas dalam adu fisik menggunakan batu dan pentungan.

Sumber: Anadolu Agency, 2020.

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat dilihat bahwa konflik perbatasan antara India dan Tiongkok telah terjadi sejak tahun 1962. Meskipun telah di bentuk perjanjian damai pasca 1962. Konflik perbatasan tersebut kembali memanas dan berakhir dengan terjalannya kesepakatan perjanjian damai pada tahun 2013. Namun, setelah mencapai kesepakatan perjanjian damai tersebut, kedua negara yakni India dan Tiongkok sama-sama melanggar isi dari perjanjian damai dengan mendirikan kamp di wilayah perbatasan tersebut. Hal tersebut lantas menyebabkan menegangnya kembali hubungan India dan Tiongkok. Puncak dari ketegangan tersebut terjadi

pada tahun 2017 yang dilatarbelakangi dengan pembangunan infrastruktur oleh Tiongkok di perbatasan India sehingga menyebabkan konfrontasi antar tentara (Anadolu Agency, 2020).

Pada 15 Juni 2020, konflik perbatasan antara India dan Tiongkok kembali memanas di wilayah Galwan dan menewaskan 20 tentara India. Hubungan kerja sama India dengan Tiongkok telah mengalami beberapa penurunan, termasuk di bidang perdagangan. Ketegangan perbatasan yang berkepanjangan telah membawa India melakukan pengurangan impor terhadap Tiongkok (South Asian Voices, 2018). Alasan utama untuk neraca perdagangan antara India dan Tiongkok mengalami ketidakseimbangan adalah bahwa India hanya mengekspor bahan mentah saja ke Tiongkok. Tiongkok menolak produk-produk manufaktur maupun obat generik India karena kebijakan proteksionis Tiongkok yang sangat ketat. Upaya India terhadap pembatasan impor produk-produk dari Tiongkok juga semakin kuat akibat dari memanasnya konflik dataran tinggi Doklam pada 2017 (The Diplomat, 2017).

Hubungan antara India dan Tiongkok akan memakan waktu yang lama untuk kembali membaik hal ini dapat dilihat dengan India yang tidak menghadiri forum *Belt and Road Initiative* (BRI) yang diadakan oleh Tiongkok dengan kehadiran beberapa pemimpin negara (The Economic Times, 2017). Ketrampilan diplomatik India sedang sangat di uji pada krisis perbatasan, karena jika India menyerah pada kebijakan Tiongkok maka India akan kehilangan semua kredibilitas di Asia Selatan sebagai pemain utama. Permasalahan India dan Tiongkok tidak hanya sebatas hambatan akses pasar saja, melainkan tentang perlakuan terhadap tenaga kerja India

di Tiongkok dan seputar laporan serangan siber terhadap jaringan pemerintah dan militer yang di duga berasal dari Tiongkok (ORF, 2017).

Kembali menegangnya hubungan India dan Tiongkok di Himalaya pada 2020 telah memercikkan seruan untuk memboikot barang-barang Tiongkok di India. Sengketa perbatasan di wilayah Himalaya, lebih tepatnya di Ladakh telah menjadikan India mulai memboikot 50 aplikasi Tiongkok. Kegiatan pemboikotan ini telah membawa banyak pemilik usaha kecil dan pemerintah mulai berpaling dari barang-barang *Made in China* ke produk domestik. Pemerintah juga mulai memberikan kebijakan kepada perusahaan *e-commerce* India untuk memberikan label negara yang berbentuk negara asal untuk semua produk yang dijual di situs webnya. Selain itu, India mulai mengundang investor asing dari negara-negara lain dan mulai menggeser kerja samanya ke Eropa, Korea Selatan, Jepang, dan terlebih pada Amerika Serikat untuk mengurangi ketergantungannya ekonomi pada Tiongkok (The Diplomat, 2022).

Krisis perbatasan dan tindakan India untuk pembuatan kebijakan proteksionisme telah menjadi perhatian Amerika Serikat, negara ini paham dengan India yang sedang melakukan upaya penyeimbangan dan melindungi kedaulatan yang sangat rumit untuk didapatkan. Diplomat Amerika Serikat untuk Asia Selatan dan Tengah yaitu Alice Wells pada 20 Mei 2020 juga telah mengecam tindakan Tiongkok di wilayah perbatasan tersebut. Di saat yang sama, Presiden Trump menyatakan jika terlepas dari meningkatnya persaingan antara Amerika Serikat dengan Tiongkok, tentu tidak mungkin mendorong India untuk mengambil posisi

di sisi Tiongkok yang pastinya akan membuat India semakin tidak nyaman (The Hindu, 2020).

Dukungan Amerika Serikat pada krisis konflik yang terjadi bukanlah hal yang baru. Amerika Serikat telah membantu India pada banyak kasus terlebih pada permasalahan India dan Tiongkok. Amerika Serikat telah menggelontorkan miliar dolar sebagai bantuan ekonomi serta militer ke India, hal ini telah mendukung peran Amerika Serikat sebagai mitra strategis yang penting bagi India. Terlebih lagi mengingat krisis keamanan dan ekonomi yang sedang dihadapi oleh India juga menjadi salah satu pendukung peningkatan kerja sama antara India dan Amerika Serikat (Brookings, 2021).

2.3 Hubungan Kerja sama India dan Amerika Serikat

Amerika Serikat telah memberikan kontribusi di perekonomian India. Perjanjian kerja sama antara Amerika Serikat dan India berfokus untuk memaksimalkan kepentingan bersama di bidang perekonomian. Pada 2011, kerja sama perdagangan India dan Amerika Serikat telah membentuk program “*U.S-India Economic and Financial Partnership*” yang berfokus pada hubungan ekonomi dan keuangan. Amerika Serikat berharap India akan bergerak maju dengan kerja sama ekonomi yang terjalin melalui membuka akses pasar India lebih jauh bagi perusahaan dan investas Amerika Serikat (Brookings, 2016).

Tidak lama setelah itu, Perdana Menteri Narendra Modi dan Presiden Barack Obama untuk menandatangani “*India-US Strategic Partnership*” di tahun 2014. Kerja sama strategis antara India dan Amerika Serikat berfokus pada

keamanan dan ekonomi. Untuk memaksimalkan kerja sama tersebut, *India-US Strategic Partnership* telah melahirkan beberapa Dialogue yang di fokuskan di masing-masing bidang (Singh, 2014). India dan Amerika Serikat menandatangani “*India-US Strategic Partnership*” di 2014 untuk mempromosikan kerja sama ekonomi dan keamanan. Tahun 2015, kerja sama strategis antara India dan Amerika Serikat di bidang perekonomian telah diperkuat dengan di bentuknya “*U.S-India Dialogue to The Strategic and Commercial Dialogue*” sebagai kendaraan yang memprioritaskan di bidang perdagangan, investasi, perluasan pasar untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi (State.gov,2015).`

Perdagangan barang dan jasa antara India dan Amerika Serikat yang semula US\$ 104 miliar pada 2014 menjadi US\$ 114 miliar di tahun 2016. Sedangkan pada perdagangan barang dua arah telah mencapai US\$ 66,7 miliar di tahun 2016. Kedua negara telah berkomitmen untuk memfasilitasi peningkatan perdagangan bilateral untuk kedua negara. Biro ekonomi Amerika Serikat menyatakan, jika investasi langsung Amerika Serikat di India telah mencapai US\$ 28,33 miliar pada 2015. Amerika Serikat telah menjadi sumber investasi asing langsung terbesar ke-5 bagi India karena hampir 6% dari total investasi langsung India berasal dari Amerika Serikat (Mea.gov, 2016).

Hubungan ekonomi India dan Amerika Serikat telah berkembang dari tahun ke tahun. Pasar India yang berkembang serta ketersediaan tenaga dan teknisi India telah membuat pasar India menarik bagi Amerika Serikat. Presiden Obama telah memprioritaskan pertumbuhan ekonomi India melalui pertumbuhan perdagangan bilateral barang dan jasa yang telah tumbuh hampir 90% di periode 2009-2015.

Selama 2016, surplus perdagangan India dengan Amerika Serikat adalah sebesar US\$ 21,60 miliar. Perdagangan India dan Amerika Serikat telah berkembang secara besar-besaran dalam beberapa tahun terakhir dengan meningkatnya investor Amerika Serikat yang berinvestasi di India serta total perdagangan kedua negara yang terus mengalami peningkatan (The Diplomat, 2016).

2.3.1 Kerja sama Amerika Serikat-India di bidang Keamanan

Fokus utama dalam hubungan kerja sama antara India dan Amerika Serikat di bidang pertahanan berfokus pada beberapa aspek utama, yaitu di hubungan antar militer, perdagangan peralatan militer, serta kerja sama melawan terorisme (Pedro, 2016). Hubungan kerja sama pertahanan yang terjalin antara kedua negara dimulai dari pertengahan tahun 1980-an yang berjalan secara bertahap. Hubungan pertahanan keduanya di dorong oleh komando angkatan darat *The U.S. Pacific Command* (PACCOM) yaitu Jenderal Claude Kicklighter yang mengunjungi India untuk memprakarsai set pertama proposal konkret untuk membangun kerja sama antara Amerika Serikat dan India di bidang permiliteran (ORF, 2020).

Perluasan kerja sama diantara kedua negara pada bidang *military to military* diperluas dengan adanya dialog kemitraan antara Perdana Menteri Singh dan Presiden Barack Obama yang menyetujui perluasan dialog keamanan dengan berfokus pada latihan bersama, penjualan peralatan militer, dan pertukaran pendidikan militer (Latif, 2012). Pada kerja sama ini Amerika Serikat menjelaskan jika tentara Amerika Serikat dan India sepakat untuk meningkatkan program latihan bersama di berbagai sektor seperti angkatan udara, laut, serta darat secara

berkepanjangan yang didukung dengan keinginan India untuk meningkatkan keterampilan dalam berperang (Mcelroy, 2019: 42).

Yudh Abhyas adalah salah satu nama organisasi terbesar pelatihan militer dan pertahanan yang dibentuk oleh India dan Amerika Serikat pada tahun 2004. Kedua negara melakukan latihan militer yang berfokus pada banyak hal seperti keterampilan bertempur serta bertahan hidup di cuaca ataupun tempat yang ekstrim seperti di pangkalan militer bersama Angkatan Udara Elmendorf Richardson di Alaska atau di Pegunungan Chugach Alaska yang tertutup salju, dalam hal ini para tentara meningkatkan keterampilan melalui proses pengambilan keputusan, pertukaran taktik, teknik dalam hal bertempur dan bertahan hidup secara bersamaan (Weitz, 2017: 18).

Di sisi lain, India juga berupaya untuk meningkatkan kualitas senjata dengan membeli persenjataan dari Amerika Serikat. India telah menjadi pasar senjata terbesar kedua untuk industri pertahanan Amerika Serikat dengan penjualan senjata sebesar US\$ 17 miliar di 2015. Keterlibatan kerja sama pertahanan antara Amerika Serikat dan India terus meningkat melalui adanya proyek militer bersama (The National Interest, 2016).

Kerja sama pertahanan antara India dan Amerika Serikat juga diperkuat dengan adanya kerja sama militer kontra terorisme yang telah terbentuk sejak tahun 2000. Dalam pertemuan di Washington keduanya dengan tegas menyatakan akan memerangi segala bentuk tindakan, metode, dan praktik terorisme sebagai sebuah tindakan kriminal yang tidak dapat dibenarkan secara politik, filosofis, ideologis,

ras, etnis, agama, maupun alasan apapun lainnya terkait pembenaran tindakan tersebut (Sharma, 2012: 320). Dengan terbentuknya kerja sama ini, kedua negara menyepakati berbagai langkah untuk meningkatkan kerja sama diantara keduanya untuk memerangi terorisme internasional melalui adanya pertukaran informasi dan pelatihan bersama (The Economic Times, 2021). Kesamaan latar belakang di antara keduanya sebagai korban peristiwa terorisme menjadikan kedua negara semakin konsen dalam penanggulangan terorisme internasional, terjadinya peristiwa terorisme di Hotel Mumbai serta peristiwa 9/11 yang terjadi di Amerika Serikat telah menjadikan kedua negara berinisiatif membentuk forum keamanan “*The US-India Cyber Security Forum*” yang berfokus untuk memerangi kejahatan dunia maya serta memproteksi keamanan dunia maya kedua negara (Mea Gov, 2013).

2.4 Kerja sama India-US Strategic Partnership 2017

Hubungan kerja sama strategis antara India dan Amerika Serikat telah memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Hubungan kerja sama strategis antara India dan Amerika Serikat berfokus dalam beberapa aspek seperti ekonomi, militer, dan politik. Presiden Trump dan Perdana Menteri Modi telah berkomitmen untuk memperkuat kemitraan strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan perdagangan (NDTV, 2017).

2.4.1 Kerja sama Ekonomi India – Amerika Serikat

Hubungan antara India dan Amerika Serikat kembali dipererat dengan bentuk kemitraan strategis yang berfokus untuk penyelarasan kepentingan serta mempromosikan kerja sama ekonomi India dan Amerika Serikat. Selain itu, kemitraan strategis ini berfokus untuk menghadapi tantangan keamanan dari

Tiongkok di wilayah perbatasan India (Gul *et al.*, 2021). Kerja sama strategis India dan Amerika Serikat dapat dilihat melalui tabel 2.3:

Tabel 2.3 *Timeline* Kerja sama Strategis Amerika Serikat-India

No	Tahun	Peristiwa	Keterangan
1.	16 Juni 2017	Konflik Doklam antara India dan Tiongkok.	Pasukan India mengoprasikan bulldoser untuk menghancurkan jalan yang bangun oleh Tiongkok di wilayah Doklam. Tentara India dan Tiongkok saling melempar batu hingga menyebabkan kedua belah pihak luka-luka.
2.	26 Juni 2017	Modi bertemu pertama kalinya dengan Presiden Trump di Amerika Serikat.	Memutuskan untuk memperluas dan memperdalam kemitraan strategis antara India dan Amerika Serikat guna memajukan tujuan bersama yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi, pertahanan, dan politik.
3.	27 Oktober 2017	<i>U.S-India Commercial Dialogue</i>	Pertemuan Menteri Perdagangan India dan Amerika Serikat berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan akses pasar.
4.	30 Juli 2018	<i>India-U.S Commerce's Strategic Trade</i>	India mendapatkan status " <i>Strategic Trade Authorisation-1</i> ". Amerika Serikat telah membuka jalan bagi penjualan produk berteknologi tinggi terkhusus di sektor pertahanan dan kesehatan.
5.	6 September 2018	<i>U.S-India Strategic Defense Dialogue</i>	Penandatanganan perjanjian COMCASA untuk memfasilitasi akses pertahanan Amerika Serikat ke India.

6.	15 Februari 2019	<i>Second U.S-India Commercial Dialogue</i>	Kedua belah pihak memutuskan untuk meningkatkan akses pasar di masing-masing negara, memfasilitasi investasi bersama, dan mempromosikan kemitraan komersial dan perdagangan India.
7.	1 November 2019	<i>Meeting of the Economic and Financial Partnership</i>	India ingin memperdalam kemitraan ekonomi dengan Amerika Serikat dan membahas kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
8.	Desember 2019	<i>U.S-India Defense Ties</i>	Kesepakatan India dan Amerika Serikat Industrial Security Annex (ISA). Kerja sama yang memfasilitasi pertukaran informasi rahasia di bidang pertahanan.
9.	25 Februari 2020	<i>India-U.S Comprehensive Global Strategic Partnership</i>	Donald Trump melakukan kunjungan ke India untuk meningkatkan kemitraan strategis dengan India. Kerja sama ini berfokus untuk memperdalam kerja sama pertahanan, keamanan, dan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Sumber: Data diolah oleh penulis dari cfr, 2017; The New York Times, 2020; U.S Mission India, 2019; Business Today, 2018; Ministry of Defence, 2021; Treasury.gov, 2019.

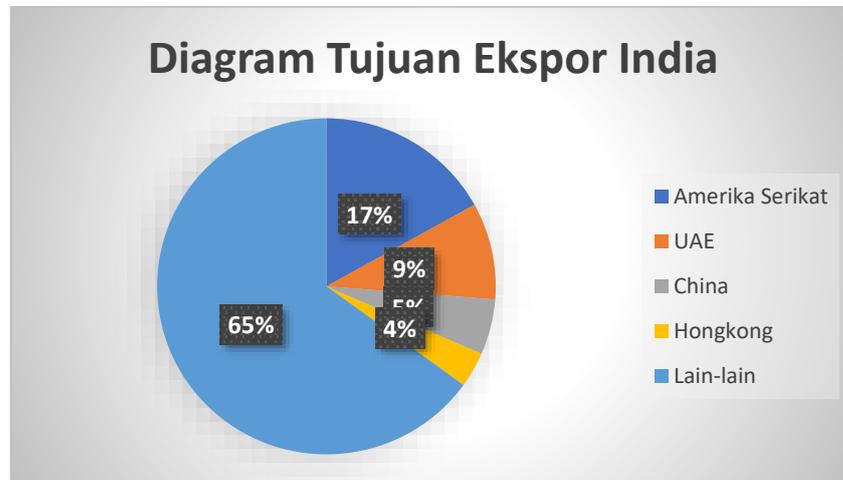
Dapat dilihat pada tabel 2.3 di atas, India mulai menggeser kerja samanya dengan Tiongkok ke hubungan bilateral antara India dan Amerika Serikat dengan melakukan kerja sama pada Juni 2017 melalui “*U.S.-India Strategic Partnership*” di Washington. Pertemuan kedua negara pada *Dialogue India-U.S Strategic Partnership* berfokus untuk mempromosikan keamanan global, stabilitas, dan kemakmuran ekonomi melalui perdagangan, investasi, dan konektivitas. Sebelum

ditetapkannya kerja sama tersebut, India dan Amerika Serikat memang telah bertemu berkali-kali untuk menentukan arah kerja sama kedua negara (Aspen, 2017).

Departemen Luar Negeri Amerika Serikat menjelaskan jika pada 2017, hubungan bilateral antara India dan Amerika Serikat berfokus pada hubungan strategis ekonomi dan juga pertahanan. Pada bidang perdagangan dan komersial, Amerika Serikat berkomitmen untuk mendukung inovasi, pertumbuhan ekonomi serta ikut membuka pasar India dengan cara mempromosikannya (Vijayalakshmi, 2017). Selain itu, kerja sama di bidang perekonomian antara India dan Amerika Serikat dilatarbelakangi dengan kesulitan yang sama dalam menghadapi akses pasar Tiongkok, sehingga keduanya saling memberikan motivasi tambahan untuk bekerja sama dalam memperluas perdagangan bilateral India dan Amerika Serikat (The Asia Foundation, Washington & Institute of South Asian Studies, 2019: 37).

Pada tahun 2017, India dan Amerika Serikat telah melakukan peningkatan kerja sama *Strategic and Commercial Dialogue* yang berfokus untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan iklim bisnis dan investasi (India, 2017). Hingga saat ini, Amerika Serikat telah menjadi partner dagang terbesar bagi India, hal tersebut dapat dilihat dengan diagram di bawah berikut:

Diagram 2.1 Tujuan Ekspor India Periode 2019-2020



Sumber: World Integrated Trade Solution, 2019

Terlihat pada diagram 2.1 yang berisikan keseluruhan tujuan ekspor India di beberapa negara. Amerika Serikat telah mengambil peran sebesar 17% dari total keseluruhan ekspor India. Ambisi India dalam peningkatan ekonomi pada akhirnya telah membuahkan hasil yang cukup positif dan menghantarkan pada kemitraan ekonomi yang jauh lebih strategis di tahun-tahun berikutnya.

Menurut data *Business Standard* pada 2018, Total impor barang dan jasa dari Amerika Serikat ke India adalah sebesar US\$ 58,9 miliar sedangkan ekspor dari India ke Amerika Serikat sebesar US\$ 83,2 miliar pada 2018 (*Business Standard*, 2019). Pada bidang perdagangan barang, India telah menjadi mitra dagang terbesar ke-9 bagi Amerika Serikat dengan total perdagangan sebesar US\$ 92 miliar di tahun 2019 (*United States Consensus*, 2022). India juga merupakan mitra penting bagi Amerika Serikat karena India merupakan pasar impor terbesar ke-10 bagi Amerika Serikat dengan volume impor barang senilai \$ 57,7 miliar pada 2019 (*United States Trade Representative*, 2019). Peningkatan kerja sama impor

dan ekspor dari tahun ke tahun telah berdampak pada total volume perdagangan antara kedua negara juga dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2.4 Total volume perdagangan India-AS

No	Tahun	Total Volume Perdagangan
1.	2017	US\$ 126,2 M
2.	2018	US\$ 142,00 M
3.	2019	US\$ 146,1 M
4.	2020	US\$ 88,9 M

Sumber: Data diolah oleh penulis dari Business Standard, 2019; The Economic Times,2022; United States Trade Representative, 2019.

Pada tabel 2.4 tentang volume perdagangan India dengan Amerika Serikat, *United States Trade Representative (USTR)* menjelaskan jika kerja sama perdagangan antara India dan Amerika Serikat pada tahun 2017 adalah sebesar US\$ 126,2 miliar dan pada 2018 kerja sama perdagangan telah meningkat 12,6% dan menjadi US\$ 142,00 miliar. Pada tabel 2.4 juga dapat dilihat, jika keberhasilan kerja sama diantara kedua negara ini telah kembali mengalami peningkatan di tahun 2019. Volume perdagangan antara Amerika Serikat dan India secara signifikan mencapai \$146,1 miliar (*United States Trade Representative, 2019*). Akan tetapi total perdagangan yang telah mengalami peningkatan ini sempat mengalami penurunan sebesar US\$ 88,9 miliar di tahun 2020 karena adanya pembatasan yang tidak dapat dihindari karena pandemi yang terjadi di tahun ini (*The Economic Times,2022*).

Dinamika hubungan kerja sama antara India dan Amerika Serikat telah membawa keduanya menjadi mitra yang cukup strategis di bidang perdagangan dan ekonomi. Amerika Serikat merupakan *supplier* terbesar ke lima bagi India yang

menyediakan kebutuhan India seperti agrikultur, minyak, bahan kimia, alat kesehatan, mesin, peralatan listrik dan elektronik, besi, karet, tembaga, baja, aluminium, nikel, dan masih banyak lagi (Tradings Economics, 2022).

Tidak hanya di bidang perdagangan saja, Amerika Serikat juga memainkan peran di sektor *foreign direct investment* (FDI). Amerika Serikat telah menjadi pendonor investasi asing langsung terbesar ke lima untuk India dengan arus masuk sebesar US\$ 30,42 miliar selama April-Juni 2020, dan arus investasi asing langsung ini sempat mengalami peningkatan pada periode 2019-2020 senilai US\$ 4,2 miliar atau sebesar 34,5% lebih tinggi dari investasi yang dilakukan di tahun-tahun sebelumnya (The Economic Times, 2020).

Terdapat pula, beberapa jenis kerja sama yang terjalin antara India dan Amerika Serikat melalui *India-US Economic Partnership*, yang diantaranya adalah dibentuknya *Commercial, Trade, and Investment Partnership*. Kerja sama tersebut, dipecah dalam beberapa kerja sama yang lebih spesifik seperti *Commercial Dialogue, Trade Facilitation Agreement, Innovation Forum, Investment Promotion, dan US-India Agriculture Dialogue* (USTR Gov, 2020). Fokus kerja sama ini telah dibentuk sejak awal terbentuknya kerja sama *India-US Economic Partnership* dan dengan adanya peningkatan kerja sama yang terjadi setiap tahunnya telah berdampak pada peningkatan PDB India sebesar 7% setiap tahunnya (Atlantic Council, 2021: 18).

Secara keseluruhan di tahun 2021 total ekspor Amerika Serikat ke India sebesar US\$ 40,130 juta dan total impor dari India sebesar US\$ 73,260 juta, jumlah

keseluruhan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Jumlah ekspor secara keseluruhan dari Amerika Serikat pada tahun 2020 hanya sebesar US\$ 27,080 juta dan total impor dari India sebesar US\$ 51,204 juta. Hubungan perdagangan India dan Amerika Serikat semakin terlihat lebih dekat disaat keduanya mencapai titik tertinggi pada sektor perdagangan yaitu sebesar 45% atau sebesar US\$ 100 juta dari tahun 2020. Pada tahun 2021 dijelaskan oleh Biro Sensus Amerika Serikat yang mengungkapkan jika perdagangan barang yang terjalin diantara keduanya sebesar US\$ 113,391 miliar dari US\$ 78,2 miliar di tahun 2020 (Tradegov, 2021).

Lonjakan perdagangan yang mengalami peningkatan di tahun 2021 dilatarbelakangi oleh permintaan barang-barang dari India yang telah meningkat di pasar Amerika Serikat. Pemimpin dari “*The US-India Strategic Partnership Forum*” atau USISPF yaitu Mukesh Aghi mengatakan jika Amerika Serikat telah melihat pertumbuhan yang didorong dengan konsumsi impor tahun lalu serta permintaan barang dari India yang diminati oleh pasar Amerika Serikat, seperti perhiasan dan elektronik. Hal ini juga didukung dengan sebuah fakta jika perusahaan Amerika Serikat mulai menjadikan India sebagai negara pemasok barang mentah, seperti contohnya Apple yang saat ini mengekspor satu juta smartphone dari India ke Amerika Serikat setiap tahunnya (ABP, 2022).

Kerja sama yang terjalin telah membawa Amerika Serikat melihat banyaknya prestasi yang dicetak oleh India pada perjalanan kerja sama yang ada. hal ini didukung dengan India dan Amerika Serikat yang mengadakan pertemuan

“*India-United States Trade Policy Forum*” atau TPF pada 23 November 2021 yang dilakukan oleh Menteri Perdagangan dan Industri, Shri Piyush Goyal dan Perwakilan Dagang Amerika Serikat, Katherine Tai dengan mengumpulkan para Menteri untuk mengumpulkan data-data perdagangan serta diskusi mengenai hubungan perdagangan kedua negara. Hal ini bertujuan untuk memajukan tujuan yang diumumkan oleh Presiden Biden dan Perdana Menteri Modi pada 24 September 2021 di Delhi yang mengarahkan kerja sama kedua negara untuk mengembangkan visi bersama yang ambisius untuk masa dengan hubungan perdagangan (USTR Gov, 2021). Peningkatan kerja sama kedua negara juga didukung dengan Keshap yang merupakan Presiden *The U.S-India Business Council* (USIBC) yang menjelaskan jika perdagangan India dan Amerika Serikat akan semakin kuat dengan tujuan volume perdagangan bilateral senilai \$ 500 miliar di tahun-tahun berikutnya. Ambisi ini didukung dengan Presiden Biden yang mengungkapkan, jika kerja sama antara India dan Amerika Serikat di bidang perdagangan barang dan jasa berpotensi terus mengalami peningkatan yang diperkirakan dapat menyentuh angka US\$ 500 miliar, dan menurut Keshap hal ini dapat tercapai karena terdapat peningkatan yang nyata pada volume perdagangan yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya (Economic Times,2022).

Kunjungan Presiden Donald Trump ke India pada 2020 telah membawa pada keputusan kedua negara untuk melakukan peningkatan hubungan bilateral ke tingkat Kemitraan Strategis Global yang Komprehensif. Hal tersebut berfokus pada peningkatan kerja sama ekonomi bilateral, pertahanan, sektor kesehatan, energi dan permulaan negosiasi untuk kesempatan perdagangan besar (Aggrawal *et al.*, 2020: 8).

2.4.2 Kerja sama Pertahanan India – Amerika Serikat

Kedekatan India dan Amerika Serikat telah berhasil memperluas hubungan kerja sama di berbagai bidang seperti pertahanan, intelijen, dan keamanan. Pertumbuhan kerja sama pertahanan India dan Amerika Serikat juga mengalami peningkatan setelah adanya peningkatan kerja sama “*India-US Strategic Partnership*” di 2017. Pelonggaran aturan untuk ekspor di bidang pertahanan dan teknologi tinggi Amerika Serikat ke India. India dan Amerika Serikat juga telah berkolaborasi dalam serangkaian latihan militer yang melibatkan Yudh Abhas (tentara), Malabar (angkatan laut), Red Flag and Cope India (angkatan udara), Tarkash and Vajra Praha (pasukan kusus). Selain itu, India dan Amerika Serikat membentuk kerja sama perdagangan pertahanan melalui *Logistics Exchange Memorandum of Agreement (LEMOA)*, *Communications, Compability and Security Agreement (COMCASA)*, serta *Industrial Security Agreement (ISA)* yang akan memberikan kemudahan akses dalam proses jual-beli persenjataan (Kashish Parpiani, 2021).

Setidaknya India telah berhasil membeli dan mengakuisisi beberapa perangkat keras dari Amerika Serikat berupa, INS Jalashwa, delapan Pesawat Boeing P8-I, enam Pesawat C130J Super Hercules, tiga jet bisnis Boeing 737 dan sepuluh pesawat militer Boeing C-17 Globemaster, Helikopter Apache Attack, Helikopter MH-60R Seahawk, Rudal Harpoon, Machine GE-F404 dan F-414 tidak hanya itu saja, Amerika Serikat juga menawarkan beberapa peralatan pertahanan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaharui peralatan pertahanan militer India (ORF, 2020). Tahun 2008-2020 kerja sama di bidang

perdagangan senjata antara India dan Amerika Serikat telah mengalami peningkatan, hal ini secara tidak langsung juga meningkatkan hubungan kerja sama diantara keduanya yang didukung dengan pernyataan Amerika Serikat pada 2016, jika India merupakan mitra pertahanan utama bagi Amerika Serikat. Pada tahun 2020, India telah menandatangani *Letter of Offer and Acceptance (LOA)* dengan Amerika Serikat untuk mengakuisisi 24 helikopter perang anti-kapal kelas MH-60R Seahawk yang diperkirakan senilai US\$ 2,6 miliar yang selain itu, India juga sedang berusaha untuk memperoleh *National Advanced Surface to Air Missile System-II (NASAM-II)* seharga USD 2,6 miliar, dan beberapa senjata dari Amerika Serikat (Navalnews, 2021).

Perdagangan pertahanan antara India dengan Amerika Serikat tidak hanya berupa perlengkapan seperti pesawat dan kapal saja melainkan juga senjata. Angkatan Darat India memesan setidaknya 72.400 senapan tipe Sig Sauer dari Amerika Serikat pada tahun 2019 persis setelah konflik perbatasan antara Tiongkok dan India sempat kembali memanas di pertengahan 2019 lalu (Hindu Times, 2020).

Ketika krisis perbatasan India dan Tiongkok kembali memanas pada 2020, Presiden Trump memberi India dua drone pengintai yang canggih dan perlengkapan-perengkapan cuaca dingin untuk tentara India. India yang berambisi untuk mengejar program modernisasi militer yang ambisius telah didukung penuh oleh Amerika Serikat (The Heritage Foundation, 2019).

Amerika Serikat dan India memiliki kekhawatiran yang sama terhadap perilaku agresif Tiongkok di wilayah perbatasan India. Pemerintah Amerika Serikat

secara terbuka telah mengutuk taktik agresif Tiongkok di sepanjang perbatasan India. Amerika Serikat secara tegas mengakui kedaulatan India atas Arunachal Pradesh seluas 90.000 km persegi yang diakui sebagai wilayah Tiongkok selama ini. Selain itu, Amerika Serikat siap untuk membantu India di bidang intelejen untuk mempertahankan integritas teritorialnya (The Heritage Foundation, 2019).

Hubungan India dan Amerika Serikat semakin erat dengan adanya kepentingan yang sama. Kerja sama yang terbangun antara India dan Amerika Serikat akan membantu kedua negara mengatasi beberapa masalah domestik. Secara keseluruhan, India menginginkan hubungan ekonomi dan keamanan yang kuat dengan Amerika Serikat guna memajukan kepentingan India. Amerika Serikat dapat menjadi mitra utama dalam transformasi ekonomi India melalui investasi dan perdagangan yang terus bertumbuh (American Progress, 2018).